

Peran Koperasi Siswa dalam Pengembangan Kemampuan Kewirausahaan

Nanik Nuryantini* & Dendy Eta Mirlana**

* SMKN 1 Jenangan Ponorogo, Jl. Niken Gandini No. 98, Setono, Jenangan, Ponorogo 63492, Indonesia,

** Universitas Merdeka Malang, Jalan Terusan Dieng. 62-64 Klojen, Pisang Candi, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65146, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Student Cooperative, Development, Entrepreneurship.

Kata Kunci:

Student Cooperative, Development, Entrepreneurship.

Corresponding author:

dendy.mirlana@unmer.ac.id



Copyright © 2024 by Authors,
Published by Perwira.

This is an open access article
under the CC BY-SA License

ABSTRACT

This study aims to identify the role of student cooperatives in developing entrepreneurial skills at SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected from various sources, including the school principal, student cooperative mentors, and students serving as cooperative managers. Data collection techniques included observation, documentation, and interviews. Data analysis was conducted descriptively and qualitatively with an inductive approach, and the validity of the data was verified through source triangulation and member checking. The findings indicate that: (1) the student cooperative at SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo directly involves students in its management; (2) the student cooperative plays a crucial role in shaping students' entrepreneurial character through various programs and observed character changes; (3) the implementation of the student cooperative runs well, with students given the responsibility to manage the cooperative as a means of training entrepreneurial skills.

SARI PATI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran koperasi siswa dalam pengembangan kemampuan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk kepala sekolah, pembina koperasi siswa, serta siswa yang menjabat sebagai pengurus koperasi. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber serta verifikasi anggota. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Koperasi siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo melibatkan siswa secara langsung dalam pengelolaannya; (2) Koperasi siswa memainkan peran penting dalam pembentukan karakter kewirausahaan siswa melalui berbagai program dan perubahan karakter yang diamati; (3) Pelaksanaan koperasi siswa berlangsung dengan baik, dengan siswa diberikan tanggung jawab untuk mengelola koperasi sebagai sarana pelatihan keterampilan berwirausaha.

PENDAHULUAN

Koperasi siswa adalah sebuah unit usaha yang dikelola oleh siswa dengan tujuan untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan pendidikan bagi anggotanya. Dalam struktur koperasi ini, siswa terlibat langsung dalam berbagai aspek pengelolaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan koperasi. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian yakni dasar hukum utama yang mengatur semua jenis koperasi di Indonesia, termasuk koperasi siswa. Koperasi siswa adalah bentuk koperasi yang didirikan dan dioperasikan oleh siswa di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk memberikan pengalaman praktis dalam pengelolaan koperasi serta mendukung kegiatan ekonomi di sekolah.

Koperasi siswa berperan sebagai media pembelajaran yang bisa menanamkan nilai kepribadian yang baik serta perilaku ekonomi sesuai dengan prinsip kekeluargaan. Tujuan dari pendirian koperasi siswa adalah untuk membangun sikap kemandirian pada siswa, sehingga mereka bisa berkembang sehingga menjadi lebih terampil dalam kewirausahaan. Diharapkan kehadiran koperasi siswa dapat mendorong siswa untuk mengembangkan sikap kewirausahaan, bekerja sama, dan menjadi wirausaha muda. Menurut buku *Entrepreneurial Finance*, kewirausahaan dijelaskan sebagai proses yang mengubah ide menjadi sebuah konsep yang jelas dan memiliki nilai jual (Nofriser, 2022). Sengkey (2023) menjelaskan bahwa secara umum, kewirausahaan adalah proses menciptakan suatu hal baru, inovatif, serta kreatif guna memberi nilai tambahan. Selanjutnya Kasmir (2014) menjelaskan bahwasanya wirausahawan yakni mereka yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko dari keputusannya untuk menjalankan usaha. Sehingga menunjukkan mereka mempunyai kepercayaan diri serta mentalitas mandiri yang baik dalam memulai bisnis tanpa merasa khawatir ataupun takut

menghadapi ketidakpastian yang mungkin muncul.

Kemampuan kewirausahaan termasuk sebagai keterampilan penting yang perlu generasi muda miliki untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Sekolah tidak hanya berperan dalam pengembangan kemampuan akademis siswa, namun juga dalam memberikan mereka bekal berupa keterampilan yang relevan bagi masa depannya, termasuk kewirausahaan. Salah satu sarana yang potensial dalam mengembangkan kemampuan ini di lingkungan sekolah adalah koperasi siswa. Koperasi siswa bukan hanya sekadar tempat bagi siswa untuk belajar tentang prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan, tetapi juga menjadi wadah bagi mereka untuk terlibat langsung dalam aktivitas kewirausahaan. Melalui koperasi, siswa dapat memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola usaha, mengambil keputusan, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi bisnis. Tujuan dari penelitian ini berupa mengkaji peranan dari koperasi siswa untuk membantu pengembangan kemampuan kewirausahaan siswa, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam proses tersebut.

Koperasi sekolah dalam pelaksanaannya termasuk sebagai jenis organisasi yang dibentuk di dalam sekolah untuk memberikan siswa pengalaman praktis dalam berwirausaha. Koperasi siswa bisa didirikan di beragam jenjang, dari mulai SD sampai perguruan tinggi. Tujuan utama dari koperasi siswa adalah untuk mengenalkan siswa pada aktivitas koperasi, mengembangkan sikap positif, serta memberikan keterampilan yang bermanfaat. Menurut Sonhadji dan Hasan (2015), lulusan dengan latar belakang pendidikan koperasi cenderung lebih cepat memperoleh pekerjaan tetap, memiliki kepuasan yang lebih baik terhadap pekerjaannya, mendapatkan gaji lebih besar, menerima penilaian kinerja lebih baik, serta

menunjukkan sikap positif pada kewirausahaan. Koperasi sekolah juga berfungsi sebagai media bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilannya menyesuaikan setiap keahlian mereka dan sebagai pelajaran berharga untuk kehidupan mereka. Selain itu, koperasi dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka sebagai wirausahawan atau tenaga kerja, serta meningkatkan penghasilan bagi siswa dan sekolah, sekaligus berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat.

Koperasi siswa memainkan peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan praktis yang berkaitan dengan kewirausahaan dan pengelolaan usaha. Sebagai organisasi yang dikelola oleh siswa dengan bimbingan dari pihak sekolah, koperasi siswa menjadi wadah bagi siswa untuk belajar tentang manajemen keuangan, pemasaran, serta pengambilan keputusan dalam dunia bisnis. Selain itu, koperasi siswa juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan inovasi, yang semuanya merupakan elemen penting dalam pengembangan jiwa kewirausahaan.

Koperasi siswa (sekolah) memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Menurut Suwandi (1987), tujuan utama adalah untuk memperkenalkan koperasi secara langsung kepada siswa dan melibatkan mereka dalam kegiatan usaha koperasi secara praktis. Sonhadji dan Hasan dalam Lindawati dan Suyanto (2015) mendukung hal ini dengan menjelaskan bahwasanya lulusan yang mendapatkan pendidikan mendasar tentang koperasi cenderung lebih cepat memperoleh pekerjaan tetap, memiliki kepuasan yang lebih baik terhadap pekerjaannya, mendapatkan gaji lebih besar, menerima penilaian kinerja lebih baik, serta menunjukkan sikap positif pada aktivitas kewirausahaan yang terdapat pada sekolah.

Berdasarkan observasi awal pada SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, diketahui bahwa sekolah ini adalah lembaga pendidikan menengah kejuruan yang mengutamakan bidang teknik dan menjadi

sekolah teknik paling tua di wilayah Ponorogo dengan menawarkan 9 kompetensi keahlian. SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo telah memiliki koperasi siswa sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Meskipun ruang koperasi di sekolah ini tidak terlalu luas dan belum sepenuhnya optimal, siswa aktif terlibat dalam berbagai kegiatan koperasi seperti memberikan pelayanan untuk konsumen saat jam istirahat, mendata pengeluaran dan pemasukan, serta menghadiri rapat anggota dengan diwakilkan oleh sejumlah siswa. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan para siswa terhadap dunia kewirausahaan.

Menurut Petrakis dalam Lindawati dan Suyono (2015), kewirausahaan mencakup adanya berbagai peluang dan munculnya individu wirausahawan sebagai agen perubahan. Seorang wirausahawan adalah seseorang yang mampu mengelola usaha ekonomi secara efektif dan kewirausahaan melibatkan penilaian serta pengelolaan risiko dengan cermat (Buchari, 2013). Casson (2006) berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan sumber daya langka, dimana akan penting dalam mengevaluasi kemungkinan peningkatannya, dengan kreativitas dan inovasi sebagai faktor kunci dalam menciptakan produk atau jasa baru.

Seorang wirausahawan harus memiliki sikap positif dalam menjalankan aktivitasnya. Sikap ini dibentuk dengan model ABC (Affect, Behavioral change, dan Cognition). Respons afektif mencerminkan reaksi psikologis individu yang menunjukkan pilihan mereka secara keseluruhan, perilaku mencerminkan niat individu melalui indikasi verbal, dan respons kognitif merupakan evaluasi intelektual yang membentuk sikap tersebut. Bimo Walgito (2002) menjelaskan bahwa sikap yakni kumpulan keyakinan sekaligus pendapat dari seorang individu akan suatu situasi maupun objek yang cenderung konsisten, diiringi oleh perasaan, serta menjadi landasan bagi respons atau perilaku individu. Pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan aspek tertentu dalam lingkungan,

yang umumnya stabil, dapat memengaruhi sikap seseorang. Faktor-faktor ini mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan preferensinya, yang terpengaruh oleh perilaku, kognisi, serta emosi.

Robbin & Judge (2001) mendefinisikan sikap sebagai penilaian terhadap objek, orang, atau peristiwa, yang bisa memiliki nilai positif atau negatif. Meskipun berbeda dari nilai, sikap dan nilai saling berhubungan erat. Sikap sendiri meliputi sejumlah komponen seperti kognisi, perilaku, serta afeksi, yang digunakan untuk menilai individu, kelompok, ataupun fenomena tertentu. Selanjutnya, Winarno (2011) menegaskan bahwa sikap kewirausahaan mencakup aspek kognitif (berpikir), afektif (merasakan), dan konatif (berperilaku). Aspek-aspek ini sangat penting dalam mencari, membentuk, serta mengimplementasikan teknologi, cara kerja, maupun produk baru, serta dalam menaikkan efisiensi serta memberi layanan yang baik dalam meraih tujuan sekaligus untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. Seorang entrepreneur menekankan pentingnya pola pikir berani mengambil risiko untuk mencapai kesuksesan, dengan mempertimbangkan baik sisi positif maupun negatif dalam pengambilan keputusan (Saroni, 2012). Selanjutnya menurut Alifudin & Rozak (2015) seseorang dapat dikatakan memiliki jiwa wirausaha jika ia cermat dalam melihat peluang, tidak mudah menyerah, inovatif, kreatif dan memiliki keberanian untuk mengambil risiko. Karakteristik ini menjadi faktor penentu dalam perkembangan suatu usaha.

Mengacu pada latar belakang yang sebelumnya dijabarkan, peneliti berminat untuk mengeksplorasi peran dari koperasi siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Penelitian ini mengacu pada teori koperasi siswa. Koperasi siswa adalah organisasi yang cukup dikenal dalam masyarakat, tetapi masih banyak juga yang belum paham secara penuh akan beragam aspek dari perkoperasian (Suwandi, 1987). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan koperasi

sebagai suatu perserikatan yang memiliki tujuan untuk mencukupi kebutuhannya anggota melalui menyediakan barang-barang sehari-hari pada harga terjangkau tanpa mencari keuntungan (<https://kbbi.web.id/koperasi>). Suwandi (1987) menjelaskan koperasi siswa sebagai koperasi dengan anggota yang meliputi siswa dan siswi di tingkatan SD hingga perguruan tinggi. Koperasi sekolah (siswa) adalah sebuah perserikatan di lingkungan sekolah yang menawarkan alat belajar ataupun kebutuhan sekolah melalui harga yang terjangkau dan pengelolaannya dilaksanakan oleh semua penduduk sekolah. Dengan demikian, pengelolaan tersebut mencakup pengaturan koperasi siswa, termasuk perencanaan, pengorganisasian, penilaian sumber daya yang tersedia, dan pemanfaatan fasilitas dalam meraih tujuan yang ditentukan.

METODE

Metode yang peneliti terapkan berupa pendekatan kualitatif deskriptif, yang dilaksanakan mempergunakan alat penyatuan fakta dengan bentuk wawancara serta observasi langsung pada lapangan, disertai dengan pengambilan data dari beragam sumber selayaknya jurnal, buku, hingga internet (Ibrahim et al., 2023). Penelitian kualitatif ini akan mengkaji perspektif partisipan secara strategis dengan sifat yang fleksibel dan interaktif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Sehingga penelitian kualitatif ini dipergunakan untuk mempelajari keadaan objek secara alamiah dimana peneliti akan menjadi instrumen kuncinya (Sugiyono, 2013). Terdapat hingga lima ciri mendasar dari penelitian kualitatif, seperti: 1. Mempergunakan lingkungan alami selaku sumber dari data 2. Lebih menekankan proses dibanding hasil 3. Bersifat deskriptif analitik 4. Bersifat induktif 5. Memprioritaskan makna dari penelitian kualitatif mempergunakan lingkungan alami selaku sumber dari data (Ibrahim et al., 2023). Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan keadaan atau fenomena yang ada, serta memahami isu-isu yang berkaitan dengan

manusia atau sosial, berdasarkan konteks yang kompleks, dengan cara yang holistik. Penelitian ini disusun menggunakan kalimat, menyampaikan pandangan dari informan secara detail, serta dilaksanakan di lingkungan yang alamiah. Prosedur untuk mengumpulkan data dilakukan melalui observasi deskriptif, dengan menyempitkan atau memilih data melalui observasi yang terfokus, dan memperdalam pengamatan dengan seleksi yang cermat. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi secara komprehensif dan detail dari informan yang dipilih, yakni kepala sekolah, pelaksana koperasi sekolah, serta pembina koperasi. Kajian dokumentasi juga dipergunakan menjadi pelengkap sekaligus pendukung data yang sudah didapatkan melalui pelaksanaan wawancara secara mendalam dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Mengacu pada perolehan wawancara terhadap berbagai pihak, seperti kepala sekolah, pembina koperasi siswa, serta siswa yang menjadi pengurus koperasi, terkait Peran Koperasi Siswa dalam Pengembangan Kemampuan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, maka bisa diberikan penjelasan: SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo merupakan sekolah yang berfokus terhadap pendidikan di sektor teknik. Selaku sekolah teknik paling tua di wilayah Ponorogo, sekolah ini menawarkan 9 kompetensi keahlian. Didirikan pada tahun 1964, sekolah ini awalnya dikenal sebagai STM (Sekolah Teknologi Menengah) Persiapan Negeri Ponorogo, hasil inisiatif pemerintah daerah serta dunia usaha di Ponorogo. Pada 1 Februari 1966, lembaga ini resmi menjadi STM Negeri Ponorogo sesuai dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 148/Diprt/BI/66. Pada 7 Maret 1997, melalui SK Mendikbud No. 036/O/1997, sekolah ini namanya dirubah menjadi SMK Negeri 1 Jenangan. Sekolah ini menawarkan berbagai program keahlian, antara lain: 1. Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (Teknik Gambar Bangunan), 2. Bisnis Konstruksi dan Properti (Teknik Konstruksi Kayu),

3. Teknik Pengelasan, 4. Teknik Pemesinan, 5. Teknik Elektronik Industri, 6. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, 7. Rekayasa Perangkat Lunak, 8. Teknik Otomasi Industri, serta 9. Teknik Pendingin dan Tata Udara. (<https://smkn1jenpo.sch.id/visi-misi/>)

Koperasi siswa adalah bentuk koperasi yang didirikan dan dikelola oleh siswa di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk memberikan pengalaman praktis dalam pengelolaan koperasi dan mendukung kegiatan ekonomi serta sosial di sekolah. Koperasi siswa biasanya melibatkan kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi dan pengelolaan bisnis dalam skala kecil, serta memberikan manfaat langsung kepada siswa dan komunitas sekolah. Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian memberikan dasar hukum dan prinsip-prinsip yang perlu diterapkan pada semua koperasi, termasuk koperasi siswa. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, koperasi siswa dapat berfungsi dengan baik sebagai alat pendidikan dan pengembangan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa, sambil memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi komunitas sekolah.

Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Koperasi memberikan pedoman teknis dan administratif yang penting untuk pengelolaan koperasi, termasuk koperasi siswa. Dengan mematuhi ketentuan dalam peraturan ini, koperasi siswa dapat beroperasi secara efisien serta efektif, dan memberi manfaat secara maksimal bagi anggotanya dan komunitas sekolah. Penerapan prinsip-prinsip dan aturan yang jelas dalam pengelolaan koperasi siswa akan mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan dan kepemimpinan siswa, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap kegiatan koperasi. Keberadaan koperasi siswa penting sekali bagi lancarnya proses pembelajaran pada sekolah, karena koperasi ini termasuk sebagai sumber belajar efektif untuk siswa dalam menerapkan ilmu ekonomi yang diperolehnya di dalam kelas.

Koperasi Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo termasuk sebagai ekstrakurikuler serta pengembangan diri siswa. Sementara itu untuk ekstrakurikuler yang lainnya yakni [Pramuka](#) , TARUNA (Pendidikan Semi Militer), PALA (Pelajar Pecinta Alam), [PMR](#) (Palang Merah Remaja), [Jurnalistik](#), [Rohis](#) (Kerohanian Islam), Debat Bahasa Inggris, Tunas Hijau, Musik, Paduan Suara, Olahraga ([Voli](#), [Futsal](#), [Basket](#), [Tenis Meja](#)), serta Tari [Reyog](#).

Peranan dari koperasi siswa pada SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo selaku laboratorium pembelajaran ekonomi memberikan manfaat yang signifikan untuk seluruh komunitas sekolah. Koperasi ini bukan berfungsi hanya menjadi tempat untuk mencukupi berbagai kebutuhannya siswa, namun juga untuk mengembangkan semangat kewirausahaan, nilai kejujuran, tanggung jawab, serta jiwa inovatif di antara siswa. Selain itu, koperasi ini juga meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari ekonomi, mengajarkan mereka tentang organisasi, dan memperluas pengetahuan ekonomi mereka, khususnya dalam bidang akuntansi dan koperasi.

Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa merupakan bagian penting dalam pendidikan modern. Kewirausahaan tidak hanya membantu siswa memahami dunia bisnis, tetapi juga mengembangkan keterampilan seperti kreativitas, inovasi, kepemimpinan, dan kemampuan memecahkan masalah. Berikut adalah beberapa strategi dan pendekatan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa: 1). **Integrasi dalam Kurikulum.** a. Pendidikan Kewirausahaan. Integrasikan materi kewirausahaan dalam kurikulum sekolah. Ini dapat mencakup pelajaran tentang dasar-dasar bisnis, pengembangan ide, manajemen, dan pemasaran. b. Proyek Kewirausahaan. Beri siswa kesempatan untuk mengerjakan proyek kewirausahaan. Misalnya, mereka bisa merancang rencana bisnis untuk produk atau layanan, dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas. 2). Kegiatan

Ekstrakurikuler. a. Klub Kewirausahaan. Bentuk klub kewirausahaan di sekolah yang memungkinkan siswa berlatih dan mengeksplorasi ide bisnis mereka. Klub ini bisa menyelenggarakan workshop, kompetisi, dan kegiatan lainnya. b. Koperasi Siswa. Dirikan koperasi siswa sebagai wadah praktis untuk menerapkan keterampilan kewirausahaan. Siswa bisa belajar mengelola uang, merancang produk, dan menjalankan bisnis kecil di lingkungan sekolah. 3). Pelatihan dan Workshop. a. Mengundang Pembicara. Ajak pengusaha lokal atau profesional di bidang kewirausahaan untuk berbicara kepada siswa. Mereka dapat memberikan wawasan praktis dan inspirasi. b. Workshop Kewirausahaan. Selenggarakan workshop yang mengajarkan keterampilan kewirausahaan praktis, seperti pembuatan rencana bisnis, pemasaran, dan manajemen keuangan. 4). Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari. a. Mengembangkan Proyek Sosial. Ajak siswa untuk terlibat dalam proyek sosial atau usaha yang memiliki tujuan sosial. Ini bisa meliputi pengorganisasian acara amal atau pembuatan produk untuk tujuan sosial. b. Simulasi Bisnis. Gunakan simulasi bisnis dan permainan peran untuk memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana bisnis dijalankan. Ini dapat membantu siswa memahami tantangan dan peluang dalam dunia kewirausahaan. 5). Peningkatan Keterampilan Pribadi. a. Kreativitas dan Inovasi. Dorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dengan menyelesaikan tantangan atau problem solving yang melibatkan pemikiran out-of-the-box. b. Kepemimpinan dan Kerja Tim. Latih siswa dalam keterampilan kepemimpinan dan kerja tim melalui proyek kelompok dan peran kepemimpinan dalam kegiatan ekstrakurikuler. 6). Mendorong Kemandirian dan Inisiatif. a. Pemberian Tanggung Jawab. Berikan siswa tanggung jawab dalam proyek-proyek kecil, seperti mengelola anggaran kegiatan sekolah atau menyusun laporan. b. Penghargaan untuk Inisiatif. Hargai dan berikan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan inisiatif dan kreativitas dalam kegiatan kewirausahaan mereka. 7). Fasilitas dan Sumber Daya. a. Akses ke Sumber Daya. Sediakan akses ke sumber daya seperti buku, perangkat lunak

bisnis, dan internet untuk membantu siswa mengembangkan ide mereka. b. Laboratorium Bisnis. Jika memungkinkan, sediakan ruang atau fasilitas khusus yang bisa digunakan siswa untuk bekerja pada proyek kewirausahaan mereka. 8). Kolaborasi dengan Dunia Industri. a. Magang dan Praktik Kerja. Tawarkan kesempatan magang atau praktik kerja dengan perusahaan lokal sehingga siswa bisa mendapatkan pengalaman langsung di dunia bisnis. b. Kerjasama dengan Pengusaha. Jalin kerjasama dengan pengusaha atau perusahaan yang bisa memberikan dukungan dan mentoring kepada siswa. 9). Evaluasi dan Umpan Balik. a. Penilaian Proyek. Lakukan penilaian terhadap proyek kewirausahaan siswa dan berikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka berkembang. b. Refleksi dan Pembelajaran. Dorong siswa untuk melakukan refleksi tentang pengalaman mereka dalam kewirausahaan dan apa yang telah mereka pelajari dari proses tersebut.

Koperasi siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo berfungsi sebagai media dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan baik dalam teori maupun praktik. Sehingga dengan koperasi ini, siswa bukan hanya akan memahami dan mempelajari konsep kewirausahaan, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis untuk mengimplementasikan pengetahuannya dalam mengasah keterampilan dan kemampuan kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan dapat tumbuh dari perilaku dalam organisasi yang memfokuskan pada peningkatan kemandirian individu, pengembangan inisiatif, dan penerapan pemikiran dalam tindakan untuk mencapai tujuan sesuai visi dan misi organisasi. Dalam konteks ini, individu diberikan kebebasan untuk mengembangkan inisiatif tanpa menunggu instruksi, dengan keberanian untuk bertindak secara hati-hati sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai kewirausahaan di kalangan siswa yang belum memiliki pengalaman dalam bidang ini. Program ini dirancang untuk membangkitkan minat dan mempersiapkan siswa agar siap menjadi wirausahawan sesudah lulus (Bae

et al., 2014) dalam (Farwati & Santosa, 2023). Diharapkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan melalui kurikulum dan berbagai program kewirausahaan dapat mengembangkan orientasi kewirausahaan pada individu. Orientasi kewirausahaan ini dapat dinilai dari kemampuan berinovasi dan berkreasi, sikap proaktif terhadap peluang usaha, agresivitas dalam kompetisi, kemampuan mengambil risiko, dan kemandirian dalam memulai bisnis baru (Miller, n.d.) dalam (Farwati & Santosa, 2023).

Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, koperasi siswa hampir sepenuhnya dikelola oleh siswa, baik dalam aspek organisasi maupun operasionalnya. Struktur organisasi koperasi menunjukkan bahwa semua posisi, dari ketua hingga pengawas, diisi oleh siswa, sementara kepala sekolah dan guru berperan sebagai pembimbing. Untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan, koperasi siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo juga menjalankan program piket koperasi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berjualan selama jam istirahat. Program ini bertujuan memotivasi siswa untuk berkembang dalam kewirausahaan, meningkatkan keterampilan komunikasi dengan pelanggan, dan meningkatkan ketelitian dalam menjalankan usaha. Alma Buchari mengemukakan bahwa kegiatan penjualan adalah inti dari kewirausahaan yang bersifat pribadi dan kreatif, serta keterampilan ini tidak bisa digantikan oleh mesin (Buchari, 2013). Selain itu, J. Handoyo Mulyo (2007) dalam Sukidjo et al. (2016) menjelaskan bahwa faktor utama yang menentukan keberhasilan pemberdayaan koperasi mencakup pemahaman tentang identitas koperasi, pemenuhan kebutuhan kolektif anggota, sinergi antara usaha koperasi dan anggotanya, serta komitmen dalam pengelolaan. Menurut Arifin dalam Muzawir et al (2017) menyatakan bahwa fungsi keberadaan koperasi sekolah di setiap jenjang pendidikan, seperti (a) melatih dan mendidik siswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan sesuai dengan tingkat minat dan potensi yang dimiliki siswa; (b) melatih dan mendidik siswa dalam bidang manajemen koperasi sekolah, khususnya dalam memberikan layanan

terbaik terhadap beragam kebutuhan siswa terkait dengan kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Menumbuhkan Nilai-Nilai Kejujuran, Bertanggungjawab, Mandiri, dan Inovatif pada Siswa.

Menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan inovasi pada siswa merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter mereka. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, siswa diharapkan tidak hanya dapat membangun integritas pribadi yang kuat, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka. Kemandirian yang dibentuk melalui pengalaman dan pembelajaran akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dengan percaya diri, sementara dorongan untuk berinovasi akan mendorong mereka mencari solusi kreatif dan efektif dalam setiap situasi. Integrasi nilai-nilai ini dalam proses pendidikan tidak hanya membantu siswa dalam pencapaian akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang produktif dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Koperasi adalah alat yang sangat efektif untuk mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan kejujuran. Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, koperasi siswa berfungsi untuk melatih siswa dalam mengelola organisasi secara baik dan transparan, serta memikul tanggung jawab untuk mengembangkan koperasi menuju arah yang lebih baik. Selain itu, koperasi siswa juga menjadi tempat untuk menumbuhkan semangat inovatif dan kesadaran akan pentingnya kemandirian. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan inovasi akan berkembang dalam diri siswa melalui berbagai aktivitas di koperasi, baik dalam aspek organisasi maupun usaha. Pengalaman sebagai pengurus koperasi akan mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut, sementara kegiatan usaha seperti berjualan saat jam istirahat akan melatih mereka untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab. Nirbito menyatakan bahwa pembinaan keterampilan dan kewirausahaan memiliki peran yang luas dan dapat dilihat dari berbagai aspek,

seperti menggunakan koperasi siswa sebagai tempat praktik dalam akuntansi, administrasi, dan tata niaga, serta untuk mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepemimpinan, dan semangat demokrasi. (Nirbito, 1985).

Mendidik Siswa Berorganisasi

Mendidik siswa berorganisasi merupakan langkah krusial dalam membentuk keterampilan kepemimpinan dan kerjasama mereka. Melalui pengalaman berorganisasi, siswa belajar bagaimana merencanakan, mengatur, dan melaksanakan berbagai kegiatan dengan efektif, sambil berinteraksi dengan rekan-rekan mereka dalam tim. Proses ini tidak hanya membantu mereka memahami dinamika kerja kelompok dan tanggung jawab individu, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Pendidikan berorganisasi mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan sikap proaktif dan terampil dalam bekerja sama dengan orang lain, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi berbagai situasi baik di lingkungan akademik maupun profesional.

Koperasi siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan tentang manajemen organisasi kepada siswa. Ini terlihat dari struktur pengelolaan koperasi yang didominasi oleh siswa, mulai dari posisi ketua hingga pengawas, yang semuanya diisi oleh mereka. Peran pembina koperasi lebih bersifat sebagai pendukung ketika siswa menghadapi kendala. Pengalaman berorganisasi di koperasi memberikan berbagai manfaat kepada siswa, seperti meningkatkan rasa tanggung jawab, membangun kepercayaan diri, mengembangkan sikap demokratis, dan kemampuan untuk menyampaikan pendapat secara kritis. Salah satu tujuan koperasi siswa adalah untuk mengajarkan praktik berkoperasi, yang meliputi: 1) cara mengorganisir koperasi secara demokratis dan terbuka, 2) cara mengelola usaha koperasi dengan efektif dan efisien, serta 3) cara mengadministrasikan organisasi, usaha, dan

keuangan dengan tertib dan sistematis. (Nirbito, 1985)

IMPLIKASI MANAJERIAL

Implikasi manajerial dari peran koperasi siswa dalam pengembangan kemampuan kewirausahaan mencakup beberapa langkah strategis. Pertama, manajer sekolah perlu mengintegrasikan kegiatan koperasi ke dalam kurikulum kewirausahaan, sehingga siswa dapat belajar teori sekaligus praktik. Selain itu, penting untuk mengadakan pelatihan dan workshop yang fokus pada keterampilan manajerial, pemasaran, dan keuangan bagi pengurus koperasi. Akses terhadap sumber daya, seperti modal dan pelatihan dari pihak eksternal, harus difasilitasi untuk mendukung kegiatan usaha koperasi.

Kerjasama dengan pengusaha lokal juga dapat memberikan dukungan dan membuka jaringan peluang usaha bagi siswa. Sistem evaluasi yang rutin diperlukan untuk memantau perkembangan koperasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, penekanan pada nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui kegiatan koperasi akan berkontribusi pada pendidikan karakter siswa. Terakhir, promosi kegiatan koperasi kepada seluruh warga sekolah akan mendorong lebih banyak siswa untuk terlibat, sehingga koperasi siswa dapat berfungsi secara optimal dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data, hasil penelitian, dan analisis yang dilakukan, peran koperasi siswa dalam pengembangan kemampuan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo sangat signifikan bagi seluruh warga sekolah. Koperasi siswa berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pelatihan yang penting bagi siswa dalam memahami prinsip koperasi, mengembangkan keterampilan kewirausahaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi di sekolah. Dengan pengelolaan yang baik dan mengikuti

prinsip koperasi, koperasi siswa dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan komunitas sekolah. Keberadaan koperasi siswa tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk jiwa kewirausahaan, serta menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan inovasi di kalangan siswa. Selain itu, koperasi ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari ekonomi, mengajarkan mereka tentang organisasi, serta memperluas pengetahuan ekonomi mereka, khususnya dalam bidang akuntansi dan koperasi.

Koperasi siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo menciptakan ruang untuk pengembangan perilaku positif baik secara konseptual maupun praktis. Melalui koperasi, siswa tidak hanya belajar memahami konsep, tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan mereka untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan inovasi akan tumbuh dalam diri siswa melalui berbagai aktivitas organisasi dan usaha yang dijalankan oleh koperasi. Pengalaman sebagai pengurus koperasi secara tidak langsung akan memperkuat nilai-nilai tersebut. Selain itu, kegiatan usaha seperti berjalan saat jam istirahat juga melatih sikap kejujuran dan tanggung jawab siswa.

Saran

Berdasarkan data, temuan, dan kesimpulan penelitian, beberapa rekomendasi dapat disampaikan sebagai berikut: Pertama, diharapkan pembina koperasi siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo memberikan lebih banyak bimbingan dan kepercayaan kepada pengurus dalam mengelola kegiatan organisasi dan usaha koperasi. Kedua, siswa yang menjabat sebagai pengurus sebaiknya lebih aktif terlibat dalam semua kegiatan yang telah diprogramkan untuk meningkatkan pengetahuan ekonomi dan pengalaman berorganisasi. Ketiga, pentingnya pengelolaan yang baik agar koperasi siswa dapat terus memberikan manfaat signifikan serta berkontribusi pada perkembangan keterampilan kewirausahaan dan nilai-nilai penting dalam diri siswa. Keempat, perbaikan sarana dan

prasarana koperasi, seperti penyediaan ruang yang lebih luas, penataan yang lebih baik, dan pengadaan peralatan administrasi yang memadai, sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi

operasional dan kualitas pengalaman siswa dalam mengelola koperasi.

REFERENSI

- Alifuddin, M., & Razak, M. (2015). *Kewirausahaan : Strategi Membangun Kerajaan Bisnis* (Ed. rev, c). MAGNAScript Publishing.
- Bae, T. J. ... Fiet, J. O. (2014). The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 38(2), 217–254. <https://doi.org/10.1111/etap.12095>
- Buchari, A. (2013). *Kewirausahaan Edisi Revisi: Dilengkapi lampiran kegiatan praktikum membentuk mental dan keterampilan wirausaha* (Cet. 19). Alfabeta.
- Casson, M. (2006). *The Oxford Handbook of Entrepreneurship*. Oxford University Press.
- Farwati, S., & Santosa, S. (2023). Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Muda. ... -*Jurnal Pendidikan Kewirausahaan ...*, 61–71.
- Ibrahim, M. B. ... Lolang, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Raja Grafindo Persada.
- Lindawati, M. L., & Suyanto. (2015). Peran Koperasi Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Wonogiri. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 170–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7668>
- Miller, D. (n.d.). The Correlates of Entrepreneurship in Three Types of Firms. *Management Science*, 29(7).
- Muzawir ... Witjaksono, M. (2017). *Peran Keberadaan Koperasi Siswa Sebagai Laboratorium Belanja Ekonomi*. 166–172.
- Nirbito, J. G. (1985). *Modul Pengantar Koperasi*. Sinar Wijaya.
- Nofriser, D. (2022). *Pengantar Kewirausahaan*. CV. Adanu Abimata.
- Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi: konsep, konrtoversi, aplikasi*. Prenhallindo.
- Saroni, M. (2012). *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*. Ar-Ruzz Media.
- Sengkey, M. M. (2023). *Buku Referensi Kewirausahaan*. Penerbit: Lakeisha.

- Sonhadji, A., & Hasan, K. (2015). *Cooperative Model of Industrial Work Practice for Vocational Teacher Education*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukidjo ... Mustofa. (2016). Koperasi Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Economia*, 12(2), 122–134.
- Suwandi, I. (1987). *Seluk Liku Koperasi Sekolah* (cet. 3). Bhratara Karya Aksara.
- Walgito, B. (2002). *Psikologi sosial (suatu pengantar)*. Andi Offset.
- Winarno. (2011). *Pengembangan sikap entrepreneurship dan Intrapreneurship*. PT indeks.